

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis susunan kata dalam kalimat serta pengungkapan makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang berasal dari individu dan perilaku yang diamati. Metode ini dipahami sebagai suatu cara penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah suatu objek dalam kondisi alaminya, tanpa adanya intervensi atau manipulasi. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami makna dari suatu fenomena yang diamati secara mendalam, tanpa bergantung pada pengukuran yang bersifat kuantitatif.⁵²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian. Tugas-tugas yang diemban meliputi penetapan arah dan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, evaluasi kualitas data yang diperoleh, analisis data, penafsiran temuan, serta penarikan kesimpulan. Istilah “instrumen manusia” merujuk pada kenyataan bahwa peneliti sendiri bertindak sebagai alat utama dalam pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial sebagaimana dipersepsikan oleh para partisipan, baik melalui wawancara, observasi, maupun penyampaian pendapat dan pandangan mereka terhadap fenomena yang diteliti.⁵³

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan pada November 2024-Mei 2025, yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam dan fokus pada ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan skill kepemimpinan siswa di MTsN 6 Kediri serta dikaji secara

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22-24

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.94

mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler pramuka di MTs N 6 Kediri dalam mengembangkan skill kepemimpinan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan konsep dari penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lokasi ataupun lapangan sangat penting dan harus dilakukan secara optimal. Peneliti bukan hanya sekedar pengumpul data tetapi juga instrumen kunci untuk memahami konteks, mengungkap wawasan, dan menafsirkan temuan penelitian. Kehadiran fisik atau interaksi langsung peneliti dengan subjek penelitian memungkinkan terjadinya observasi, wawancara, dan observasi yang lebih akurat.

Dalam konteks penelitian ini, kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh serta mendalami data yang berkaitan dengan fokus kajian. Pendekatan yang diterapkan adalah observasi, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti mengambil peran sebagai partisipan pengamat, yang berarti peneliti turut serta dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, atau bahkan menjadi bagian dari proses tersebut di lokasi penelitian.

Jadi kehadiran peneliti di MTs N 6 Kediri sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa peneliti bertindak sebagai pengamat langsung terhadap semua kegiatan di lokasi penelitian, maka peneliti juga dapat diidentifikasi sebagai pengamat dalam haknya sendiri, berpartisipasi langsung dalam topik penelitian. Kehadiran peneliti ini penting agar semua data yang diperlukan benar-benar diperhitungkan. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka untuk Mengembangkan Skill Kepemimpinan Siswa di MTs N 6 Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian kualitatif ini adalah MTSN 6 Kediri yang dikenal sebagai sekolah unggulan dengan reputasi unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sekolah ini selalu meraih prestasi gemilang dalam berbagai perlombaan dan kompetisi kepanduan tingkat daerah dan nasional. Keberhasilan sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler pramuka memberikan konteks yang sangat menarik untuk diteliti. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pare-Wates No. KM. 0. Sidomulyo. Kec. Puncu. Kabupaten Kediri. Jawa Timur 64292.

D. Data dan Sumber Data

Sebagai sumber utama penelitian kualitatif, informasi primer diperoleh dari perkataan dan tindakan, dan dipertimbangkan data tambahan seperti dokumen. Dalam penelitian ini jenis datanya dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan di bawah ini.⁵⁴

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau dari pihak yang terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Hal ini berbeda dengan data sekunder, yang dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya untuk keperluan yang berbeda. Contoh dari data primer meliputi hasil survei, wawancara, observasi lapangan, eksperimen, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memperoleh informasi langsung dari subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, sumber data primer yang akan digunakan berasal dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu bapak Fachrul Zain Al Ghozi, kepala madrasah bapak Agus Gunawan, M.Pd.I, alumni pramuka, pratama pramuka kelas 9, serta anggota pramuka di MTsN 6 Kediri.

⁵⁴ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 171-173

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seringkali dalam bentuk dokumen dan catatan penting. Jenis data ini dirancang khusus untuk mendukung proses penelitian, sebagai pelengkap data primer. Dalam hal ini sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang ada dalam organisasi ekstrakurikuler pramuka di MTs N 6 Kediri, seperti buku manajemen ekstrakurikuler pramuka dan jurnal atau artikel terkait ekstrakurikuler pramuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk melakukan penelitian atau analisis. Pemilihan teknik pengumpulan data menjadi penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan suatu penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum melibatkan interaksi dengan responden atau sumber data, sementara teknik lainnya mungkin lebih bersifat observasional atau dokumenter. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Menurut Saroso, wawancara merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh beragam informasi dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, pelaksanaan wawancara memerlukan kehati-hatian, dan data yang diperoleh perlu diverifikasi atau dikonfirmasi melalui triangulasi dengan sumber data lainnya. Tujuan utama dari wawancara dalam penelitian adalah untuk memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada partisipan, sehingga tercipta interaksi tatap muka. Dengan metode ini, partisipan dapat menyampaikan informasi secara langsung, yang memungkinkan peneliti mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan rinci atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁵

⁵⁵ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22 <<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>>.

b. Observasi

Adler menyatakan bahwa observasi merupakan unsur dasar yang sangat penting dalam seluruh teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, terutama dalam kajian ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipandang sebagai komponen utama dalam pelaksanaan etnografi. Artinya, observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas manusia serta lingkungan fisik tempat aktivitas tersebut berlangsung, yang dilakukan secara berkelanjutan di lokasi alami, dengan tujuan untuk merekonstruksi peristiwa. Oleh karena itu, observasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian lapangan dalam etnografi. Sementara itu, Hadi menekankan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis, seperti kemampuan untuk mengamati, mempersepsi, dan mengingat.⁵⁶

Dengan menerapkan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dan jelas mengenai kondisi lapangan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTS N 6.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi yaitu dengan menyajikan berbagai dokumen, antara lain a) otobiografi, b) surat-surat pribadi, buku, catatan harian, kenangan, c) kliping koran, d) dokumen primer pemerintah dan swasta, e) cerita rakyat, cinta cerita, f) film, mikrofon, foto, dll. Ciri utama dari berbagai bentuk data ini adalah tidak terbatasnya ruang atau waktu, sehingga memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi tentang peristiwa masa lalu. Dokumen-dokumen ini melengkapi data observasi dan wawancara, dan keberadaannya meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.⁵⁷

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang disimpan dan dicatat dalam bentuk catatan dan arsip,

⁵⁶ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

⁵⁷ Hasanah.

sehingga dapat dijadikan acuan dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill siswa di MTs N 6 Kediri. Data yang dikumpulkan berupa penilaian akuntabilitas kinerja seperti kegiatan pameran , brosur, foto, flyer, print out, spanduk, data guru, data siswa, dan kegiatan lainnya. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan analisis data strategis. Selain itu dapat juga dilakukan dengan mencari data-data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, catatan-catatan dan agenda.⁵⁸

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas pengumpulan data, membantu agar hasil pengumpulan menjadi akurat, menyeluruh, dan sistematis, sehingga menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pengolahan dan analisis. Alat penelitian dapat berupa benda fisik seperti angket, milis, pedoman wawancara, lembar observasi, soal tes, timbangan, inventarisasi, dan lain-lain. Dalam konteks pengumpulan data, peranan alat sangat penting karena merupakan alat ukur dan alat yang memberikan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.⁵⁹

Dalam konteks penelitian kualitatif, manusia atau peneliti sendiri berperan sebagai alat atau sarana utama pengumpulan data dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan, mendengarkan, meminta, dan mengumpulkan data penelitian. Keberhasilan penelitian ini tergantung pada kemampuan peneliti dalam menjamin keabsahan data sehingga sumber yang diwawancara tidak dipilih secara acak. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memperjelas status informan sesuai kebutuhan data agar dapat diketahui kebenaran informasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data dari sumber informasi atau informan, peneliti sebagai instrumen utama penelitian membutuhkan dukungan dari instrumen bantu.⁶⁰

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 144

⁵⁹ Gisely Vionalita, "Instrumen Penelitian Kualitatif", hlm 27

⁶⁰ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Rajagrafindo, 2014)

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini, dilakukan pada November 2024-Mei 2025 kepada pembina ekstrakurikuler pramuka, kepala madrasah, alumni pramuka, pratama pramuka, dan anggota pramuka guna memperoleh informasi mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri. Dari kegiatan wawancara tersebut diperoleh informasi dan data tentang proses perencanaan sampai pengendalian ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Narasumber
1.	Bagaimana planing (perencanaan) dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs N 6 Kediri.	a. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 6 Kediri? b. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam ekstrakurikuler pramuka, khususnya dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan pada siswa? c. Bagaimana penyusunan program kerja tahunan atau semesteran untuk ekstrakurikuler pramuka? d. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan pramuka? e. Bagaimana cara memilih dan merancang kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan	1. Pembina ekstrakurikuler pramuka 2. Kepala madrasah 3. Alumni pramuka 4. Pratama pramuka 5. Anggota pramuka

		kepemimpinan siswa?	
2.	Bagaimana organizing (pengorganisasian) dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs N 6 Kediri.	a. Bagaimana mengorganisasikan anggota pramuka dan peran masing-masing dalam ekstrakurikuler pramuka? b. Bagaimana tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam kepengurusan pramuka? c. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengelola kegiatan pramuka agar dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka? d. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk memimpin atau mengorganisir kegiatan?	1. Pembina ekstrakurikuler pramuka 2. Kepala madrasah 3. Alumni pramuka 4. Pratama pramuka 5. Anggota pramuka
3.	Bagaimana activating (pelaksanaan) dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs N 6 Kediri.	a. Apa saja bentuk kegiatan pramuka yang secara khusus bertujuan mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa? b. Bagaimana pembina membimbing siswa untuk mempraktikkan kepemimpinan dalam kegiatan pramuka? c. Seberapa sering kegiatan dilaksanakan dan bagaimana keterlibatan siswa? d. Jenis kegiatan Pramuka apa saja yang dilaksanakan	1. Pembina ekstrakurikuler pramuka 2. Kepala sekolah 3. Alumni pramuka 4. Pratama pramuka 5. Anggota pramuka

		untuk membentuk kepemimpinan siswa?	
4.	Bagaimana controlling (pengendalian) dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs N 6 Kediri.	a. Bagaimana sistem pengendalian ekstrakurikuler pramuka di MTsN 6 Kediri? b. Apakah ada evaluasi rutin terhadap hasil kegiatan? c. Bagaimana sistem pengendalian ekstrakurikuler pramuka di MTsN 6 Kediri? d. Bagaimana cara mengidentifikasi apakah keterampilan kepemimpinan siswa telah berkembang?	1. Pembina ekstrakurikuler pramuka 2. Kepala sekolah 3. Alumni pramuka 4. Pratama pramuka 5. Anggota pramuka

b. Observasi

Pada metode ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan mendalam dengan menggunakan pancaindra terhadap gejala atau fenomena yang terdapat di lokasi untuk mendapatkan informasi. Dalam metode ini peneliti akan mengetahui secara langsung dan jelas apa yang terjadi dilapangan. Adapun data dan informasi yang akan didapatkan oleh peneliti adalah mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka . Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam observasi berupa pengamatan peneliti dan rekaman suara.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan, gambar, dan transkrip wawancara sebagaimana telah terlampir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif diakui sebagai data ilmiah, perlu dilakukan proses verifikasi terhadap keabsahannya. Verifikasi ini dilakukan dengan meneliti secara seksama seluruh data yang telah diperoleh. Dalam upaya memeriksa keabsahan serta akuntabilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi sumber digunakan sebagai metode untuk menguji reliabilitas data, yakni dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

Triangulasi adalah suatu metode verifikasi keabsahan data dengan menggunakan faktor luar selain data itu sendiri, sebagai alat verifikasi atau perbandingan dengan informasi lapangan.⁶¹ Triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang memadukan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang ada.⁶²

Triangulasi sumber dan metode dapat dijelaskan dengan lebih sederhana. Triangulasi merupakan suatu cara untuk menjamin keakuratan data dengan cara memeriksa kembali data pada sumber yang sama pada waktu yang berbeda atau menggunakan sumber yang berbeda. Ini adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan informasi tambahan di luar data. Cara umum untuk melakukan triangulasi adalah dengan melihat data dari sumber lain, ada juga metode triangulasi lain yang melibatkan peneliti dan ahli teori. Pemeriksaan silang dengan peneliti melibatkan peneliti atau pengamat tambahan untuk memverifikasi keandalan data dan mengurangi bias dalam pengumpulan data. Selain itu, kelompok penelitian dapat menggunakan teknik ini atau hasil analisis seseorang dapat dibandingkan dengan hasil analisis orang lain.⁶³

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330

⁶² Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 231

⁶³ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2012), h. 318-319

a. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang memanfaatkan berbagai metode atau sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan maupun memverifikasi informasi yang sama. Dalam penerapannya, peneliti mengintegrasikan data dari beragam sumber atau menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi guna memastikan keakuratan serta validitas temuan penelitian. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meminimalkan potensi bias dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara membandingkan, mengonfirmasi, atau melengkapi data melalui berbagai sudut pandang maupun metode. Triangulasi data dapat dilakukan dengan mengombinasikan berbagai jenis sumber data, teknik pengumpulan informasi, atau bahkan teori-teori yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan terpercaya. Dengan demikian, triangulasi data berarti memanfaatkan beragam sumber dan jenis informasi untuk membentuk berbagai perspektif yang saling melengkapi.

b. Triangulasi pengamat

Triangulasi pengamat yaitu adanya keterlibatan pengamat atau pengawas di luar kendali peneliti dalam meninjau hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah suatu konsep penelitian di mana peneliti menggunakan berbagai teori atau kerangka konseptual untuk mempelajari suatu fenomena atau masalah penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan analisis, serta menciptakan penafsiran yang lebih komprehensif dan mendalam. Menggunakan beberapa teori dengan sifat yang berbeda untuk memeriksa apakah data tersebut memenuhi persyaratan.

d. Triangulasi metode

Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Triangulasi metode mengacu pada penggunaan lebih dari satu metode penelitian dalam suatu penelitian untuk mencapai pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan atau bias yang mungkin timbul

bila menggunakan metode penelitian tunggal. Dengan menggabungkan metode yang berbeda, peneliti dapat mengkonfirmasi atau memperkuat temuan mereka dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Contoh triangulasi metode yaitu mencakup penggunaan wawancara, observasi, dan analisis dokumen dalam satu studi. Dengan menggunakan beragam metode, peneliti dapat mengamati fenomena dari berbagai perspektif dan lebih memahami kompleksitasnya. Triangulasi juga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan memvalidasi temuan melalui validasi berbagai sumber atau pendekatan.⁶⁴

Jadi, pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi sumber dan triangulasi metode guna memperoleh data yang lebih valid, kredibel, dan komprehensif.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan sintesis hasil penelitian secara sistematis dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik penelitian dan menyajikannya dalam bentuk hasil yang mungkin bermanfaat bagi orang lain. Proses ini meliputi pengeditan, pengklasifikasian, reduksi, dan penyajian data. Patton juga menjelaskan analisis data sebagai upaya untuk mengatur, mengelompokkan, dan menyusun data ke dalam pola dan kategori dasar. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi langkah-langkah pengolahan data atau hasil penelitian yang telah diubah menjadi teks melalui proses reduksi data. Reduksi data meliputi penyaringan, penataan ulang, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara paralel dengan pengumpulan data atau bahkan bersamaan pada setiap tahapan pengumpulan data.⁶⁵

⁶⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:Nata Karya,2019), hal 101-105

⁶⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), Hlm.25-26

a. Tahap reduksi data

Pada tahap ini melibatkan merangkum informasi penting, kemudian memfokuskan pada aspek-aspek penting, selanjutnya mengidentifikasi tema atau pola dan menghilangkan unsur-unsur yang tidak relevan. Proses ini membantu mereduksi data sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Sederhananya, reduksi data melibatkan kompresi, penyederhanaan, dan konversi data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola. Secara khusus reduksi data meliputi merangkum, mengkode, mengeksplorasi tema, mengelompokkan, membagi, mengklasifikasikan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlanjut hingga laporan akhir selesai disusun.

b. Tahap penyajian data

Penataan informasi dilakukan untuk menyimpulkan hasil pengumpulan data. Dengan menyajikan data, informasi dapat diorganisasikan membentuk pola-pola yang telah ditentukan sebelumnya dan mudah dipahami. Kompilasi data dapat dilakukan secara efisien setelah data yang diperlukan telah dikumpulkan. Semua langkah tersebut bertujuan untuk menggabungkan informasi ke dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses, sehingga peneliti dapat memahami peristiwa yang terjadi dan menarik kesimpulan. Menyajikan data merupakan salah satu langkah dalam proses analisis.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Proses verifikasi dalam konteks ini mencakup peninjauan catatan lapangan dan data yang telah dianalisis sebelumnya. Pengumpulan data dianggap selesai ketika peneliti berhasil menanggapi rumusan masalah, mengembangkan pembahasan hingga suatu kesimpulan, dan menyajikan data dari rangkaian kegiatan yang telah selesai.⁶⁶

⁶⁶ Djam'an satori, Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm., 218-220.

I. Tahap-tahap Penelitian

Kajian atau penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, sengaja, dan dengan tujuan tertentu. Proses atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini biasanya dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut berkaitan dengan pandangan Moleong yaitu, bahwa penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan: tahap pra-kerja lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum proses pengumpulan data dimulai. Fase ini diawali dengan peninjauan awal terhadap lokasi penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan fokus penelitian. Selain itu, tahap ini juga mencakup sejumlah persiapan penting, seperti merancang strategi penelitian lapangan, menentukan lokasi yang akan diteliti, mengurus perizinan yang diperlukan, melakukan eksplorasi dan evaluasi terhadap kondisi lapangan, mengumpulkan serta memanfaatkan informasi relevan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memastikan pemenuhan aspek etika dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap kerja lapangan merupakan bagian dari kegiatan penelitian di lokasi penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data ini meliputi observasi, wawancara, dan penelitian dokumen. Sebagai bagian dari pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan segala persyaratan yang diperlukan, antara lain formulir wawancara, kamera foto, dan perekam audio.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini membahas mengenai prinsip-prinsip penting analisis data, termasuk aspek dasar, identifikasi topik, dan perumusan masalah. Sebelum melakukan proses analisis, peneliti menguji keandalan data dengan cara memasukkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama periode penelitian dan memeriksa keandalan data tersebut.

- a. Evaluasi data yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya.
- b. Menafsirkan data dengan menjelaskan secara rinci arti dan maknanya.
- c. Temuan penting dari penelitian.
- d. Memeriksa keabsahan data untuk menjamin keakuratan dan keandalannya.